

tempat pelatihan sepakbola saja yang merupakan lembaga tersendiri atau milik sebuah klub. Porsi waktu latihan untuk melatih keterampilan bermain sepakbola masih sangat kurang karena waktu berlatih siswa tersebut hanya di sore hari setelah pulang dari sekolah formal mereka, sehingga konsentrasi kegiatan mereka terpisah antara sekolah formal dan sekolah sepakbola yang letaknya berbeda.

Sedangkan untuk kompetisi antar SSB pun masih berjalan tidak teratur, hanya menunggu adanya sponsor yang mendanai kegiatan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pelatihan sepakbola di Indonesia selama ini kurang berhasil.

1.2.4. Potensi Pengembangan Sepakbola Di Yogyakarta

Yogyakarta adalah propinsi kecil di Jawa bagian tengah tapi merupakan miniaturnya Indonesia, karena di Yogyakarta terdapatnya kompleksitas bahasa, budaya dan suku bangsa, penyebabnya adalah Yogyakarta merupakan kota Pelajar yang banyak menjadi tujuan siswa-siswa SLTA di seluruh penjuru tanah air untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun Yogyakarta dikenal sebagai kota Pelajar dan Budaya, persepakbolaan kota sebagai miniature Indonesia ini juga tidak ketinggalan dibanding propinsi-propinsi lain yang mungkin penduduk dan wilayahnya lebih luas dibandingkan dengan kota pelajar ini. Terbukti dengan beberapa klub Yogyakarta yang ikut berlaga di Liga PSSI dan LIGA DJARUM INDONESIA pada tahun ini, seperti PSS Sleman di Divisi Utama LDI, PERSIBA Bantul dan PSIM Yogyakarta di Divisi I dan pada musim kompetisi mendatang PSIM akan berlaga di kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia, jadi pada musim mendatang Yogyakarta memiliki wakil dua klub yang berlaga di Divisi Utama yaitu PSS Sleman dan PSIM serta satu klub di Divisi I yaitu Persiba Bantul.

1.2.5. Kebutuhan Sekolah Sepakbola di Yogyakarta

Pembinaan sangat dibutuhkan dalam sepakbola nasional begitu juga dengan masing-masing klub yang memerlukan pembinaan agar tetap terus bisa bertahan berlaga di Liga Indonesia, seperti halnya PSIM klub Kodya Yogyakarta ini yang selalu naik-turunnya prestasi yang diraih membuktikan perlunya pembenahan dan pembinaan agar prestasi yang diperoleh bisa bersipat

sustainable atau berkesinambungan dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun minimal bertahan pada prestasi yang diraih pada masa itu.

Tabel 1.1
Prestasi yang pernah diraih PSIM

TAHUN	PRESTASI
1931	Juara II PSSI
1932	Juara II PSSI
1939	Juara I PSSI
1940	Juara I PSSI
1943	Juara II PSSI
1985	Promosi ke Divisi I
1987	Juara Piala KR
1990	Promosi ke Divisi Utama PSSI
1994	Degradasi ke Divisi I PSSI
1997	Juara Piala Hamengkubuwono IX Cup III
1997	Promosi ke Divisi Utama PSSI
1999	Degradasi ke Divisi I PSSI
2004	Lolos ke babak 8 besar
2005	Juara Group Wilayah satu Divisi I PSSI, Juara Divisi I PSSI (promosi ke Divisi Utama)

Sumber : Ditabelkan oleh penulis dari berbagai dokumentasi PSIM

Selain PSIM DIY memiliki satu klub lagi yang berlaga di Divisi Utama liga Indonesia yaitu PSS Sleman, dan setiap klub-klub tersebut menaungi klub-klub kecil dibawah naungan nya sebagai wujud pencarian bibit pemain dan pembinaan dari klub sepakbola itu sendiri, agar adanya regenerasi untuk keberlangsungan dari klub tersebut yang sangat membutuhkan putra daerah sebagai pemain agar semangat kedaerahannya tersebut mampu memotivasi dirinya agar berjuang untuk klub dan daerahnya tersebut.

Tabel 1.2
Klub-klub yang berada dibawah naungan PSIM

Divisi Utama	Divisi I	Divisi I	Jumlah	Divisi II	Jumlah
Ps. MAS	150	Ps. STS	23	Ps. HW	45
Ps. Satria Tom Silver	25	Ps. AD 403	35	Ps. Brow	25
Ps. Indonesia Muda	30	Ps. Angkasa	28	Ps. SM	32
Ps. Gama	25	Ps. Orion AMPJ	45	Ps. Gama	48
Ps. Hizbul Wathan	290	Ps. RAS UAJY	33	Ps. BOM	27
PS. Tunas Nusa Harapan	23	Ps. Bharata	30	Ps. MAS	56
Ps. Boedi Oetama Moeda	25	Ps. Sporta Semut Ireang	45	Ps. Angkasa	28

Prestasi pasti bisa diraih dengan dana yang cukup, bagusnya manajemen, kepemimpinan pelatih dan yang lebih penting adalah fasilitas yang ikut mendukung, seperti lapangan untuk latihan, Asrama tempat peristirahatan dan faktor yang lebih penting adalah adanya pembinaan atau regenerasi untuk pemain-pemain muda yang akan menggantikan pemain senior klub-klub dari DIY tersebut yang berkesinambungan, maka dari permasalahan tersebut terasa sangat penting adanya suatu Pusat pelatihan atau semacam sekolah sepakbola semi formal untuk menciptakan pemain-pemain muda berbakat yang tergabung dalam sebuah sarana sekolah sepak bola di DIY agar pihak manajemen klub tidak kesulitan lagi berkunjung ke berbagai daerah di tanah air untuk mencari pemain-pemain lokal.

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Latar Belakang permasalahan

Jenis Kegiatan yang akan diwadahi pada Sekolah Sepakbola ini dapat dibedakan antara lain :

1. Kelompok Kegiatan Utama
 - Sekolah Sepakbola
 - Sekolah Umum (SLTA)
 - Kegiatan Asrama
2. Kelompok Kegiatan Pendukung
 - Kegiatan pengelola
 - Kegiatan kesehatan

Melihat Kompleksitas fungsi dari bangunan yang mewadahi begitu banyak kegiatan ini, maka sangat perlu adanya unsur rekreatif agar pelaku bangunan tidak merasa jenuh dan dengan tetap memperhatikan unsur edukatif sebagai tuntutan sarana pendidikan dan pelatihan. Sebagai contoh, misalnya seorang siswa SSB yang juga menjalankan Sekolah Umum di SLTA ini yang kegiatannya dari pagi hingga sore akan dihabiskan di lingkungan ini, tentu saja mereka memerlukan suasana yang tidak membosankan agar tetap selalu segar dan bisa menerima materi yang diberikan baik dari Sekolah Umum pada pagi harinya maupun Sekolah Sepakbola disore harinya.

1.3.2. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah wadah sekolah sepakbola sebagai pusat pelatihan dan pencarian bibit pemain muda berbakat yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan, sekolah, asrama dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan, sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepakbola.

1.3.3. Permasalahan Khusus

Bagaimana mendisain bangunan yang rekreatif dan edukatif dengan tetap memperhatikan fungsi utama bangunan sebagai sarana pendidikan, pembinaan dan pelatihan.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

- Merencanakan dan merancang sebuah wadah sekolah sepakbola sebagai pusat pelatihan dan pencarian bibit pemain muda berbakat yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan, sekolah, asrama dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan, sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepakbola.
- Memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah bangunan sekolah sepakbola dengan penekanan unsur rekreatif dan edukatif pada bangunan.

1.4.2. Sasaran

- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan
- Menciptakan bentuk bangunan, serta disain tata ruang bangunan yang rekreatif dan edukatif sebagai sarana pendidikan dan pelatihan.

Joe Luxbacher menyebutkan teknik-teknik tersebut lebih spesifik dalam satu pembinaan sepakbola.

Tabel 2.1
Materi dalam pelatihan sepakbola

No	MATERI	SUB MATERI
1	Menendang	<ul style="list-style-type: none"> - Tendangan yang dilambungkan melalui lawan (Chip pass) - Menembak bola dengan sekali sentuhan (First-time Shooting) - Menendang seketika bola yang jatuh dari atas (Half-volley-shot) - Menendang dengan kaki bagian dalam (Inside-of-foot pass) - Menendang dengan kura-kura kaki (Instep-drive) - Tendangan dengan kaki bagian luar (Outside-of-foot pass)
2	Menerima dan mengontrol bola	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga bola tetap diudara tanpa terjatuh dengan menggunakan bagian dari badan (Ball juggling) - Mengontrol bola dengan sentuhan pertama, lalu menendang pada sentuhan kedua (Two-touch-passing)
3	Menyundul bola	<ul style="list-style-type: none"> - Menyundul bola dengan menukikkan badan sejajar tanah (Dive header) - Teknik menyundul bola dengan mata terbuka dan mulut tertutup (Heading technique) - Meloncat sambil menyundul bola (Jump header)
4	Menggiring bola	<ul style="list-style-type: none"> - Menggiring dan mengarahkan bola kesela-sela kedua kaki pemain bertahan (Nutmeg)
5	Gerak tipu dengan bola	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan tipuan pemain yang menggiring bola untuk mengecoh / memperdayai lawan (Body feint)
6	Merebut bola	<ul style="list-style-type: none"> - Pemain bertahan menggunakan permukaan dalam kaki untuk memblok bola (blok tackle) - Meraih bola dengan menjulurkan kaki dan menggunakan ujung jari untuk menjauhkan bola dari lawan (Poke tackle) - Menyusup kesamping untuk menjauhkan bola dari lawan (Slide tackle)
7	Teknik penjaga gawang	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik melempar bola dalam jarak menengah (Baseball throw) - Menepis bola lambung keluar dari daerah gawang (Boxing) - Melempar bola dalam jarak jauh (Javelin throw) - Menukik dan menangkap bola yang menyusur tanah (Smother) - Metoda menendang bola, bola dipegang tangan dijulurkan ke depan, lalu bola ditendang keras (Volley punt)

Sumber : Ditabelkan penulis dari Joe Luxbacher, *SEPAKBOLA*, Teknik dan Taktik Bermain

2. Latihan Taktik

Latihan taktik adalah bagaimana merencanakan pemain agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Latihan taktik terdiri dari dua bagian yaitu⁴ :

- Latihan taktik secara individu
- Latihan taktik secara berkelompok / tim

Latihan-latihan taktik ini dilakukan diruang terbuka (Outdoor) dan diruang tertutup (Indoor), yang meliputi : Lapangan, ruang kelas dengan perlengkapannya seperti board magnet, dan miniatur pemain, ruang audio visual untuk menyaksikan dan menganalisa permainan lawan.

3. Latihan Fisk

Latihan fisik dalam bermain sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola secara terus menerus selama satu setengah jam tanpa mengalami kesukaran atau kelelahan yang berarti⁵.

Latihan fisik dilakukan dengan alat-alat beban di dalam ruangan tertutup dan ruang terbuka.

Berbagai latihan fisik tersebut diantaranya adalah :

- Kecepatan (Speed), untuk melakukan gerakan sejenis dengan waktu sesingkat mungkin dan mendapat hasil yang sebaik mungkin.
- Kekuatan (Strenght), kemampuan otot guna mendapatkan kekuatan melawan tahanan atau beban.
- Kelenturan (Fleksibility), kemampuan melakukan gerakan melalui amplitudo yang luas.
- Kelincahan (Agility), kemampuan melakukan gerakan merubah arah.
- Daya tahan (Endurance), kemampuan untuk melawan kelelahan sewaktu bermain sepakbola dalam jangka waktu lama.

Untuk jadwal latihan yang dilakukan pada sore hari yang dilakukan pada pukul 15.00 dengan pertimbangan cuaca yang sudah tidak terlalu panas dan selisih waktu antara pulang sekolah dengan latihan sudah cukup untuk istirahat siang anak-anak, waktu latihan berlangsung lebih kurang selama dua setengah

⁴ Joe Luxbacher, *SEPAKBOLA, Taktik dan Teknik Bermain*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁵ Cs. Anadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapest, 1972, h. 491.

jam dengan materi latihan yang berbeda tiap harinya dan akan selesai pada pukul 17.30.

Tabel 2.2
Jadwal pelatihan untuk tingkat 1

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.00-16.15			Istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	permainan	permainan	permainan	teknik	permainan

Tabel 2.3
Jadwal pelatihan untuk tingkat 2

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	Permaina n	teknik	permainan	permainan	Permaina n

Tabel 2.4
Jadwal pelatihan untuk tingkat 3

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	teknik	permainan	permainan	permainan	permainan	Permainan

Tabel 2.5
Jadwal pelatihan untuk tingkat 4

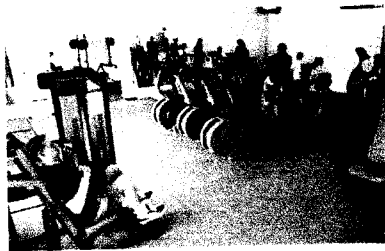
Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan

sepakbola ini terletak di daerah pinggiran kota Manchester, dimana udaranya masih sangat mendukung untuk kegiatan pelatihan sepakbola.

Jenis kegiatan yang berlangsung di MU Football Academy

- kelompok kegiatan latihan

1. latihan fisik



Gambar 2.7
Contoh kegiatan fisik di
Sarana kebugaran



Gambar 2.8
Contoh kegiatan fisik
Di sarana kolam renang

Untuk mendukung kebugaran fisik para pemain, disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu pemain meningkatkan kebugaran fisik dan stamina mereka. Fasilitas ini berupa fitness centre dan kolam renang.

2. latihan teknik



Gambar 2.9
Contoh kegiatan latihan
teknik
Disarana out door



Gambar 2.10
Kegiatan latihan teknik
Disarana out door



Gambar 2.11
Kegiatan latihan teknik
Disarana out door

Pada pelatihan teknik merupakan latihan dasar yang harus dikuasai para murid untuk nantinya diterapkan pada permainan. Latihan teknik ini meliputi latihan menggiring bola, mengumpan, menembak, menyundul, dan pertahanan.

3. latihan permainan dan taktik



Gambar 2.12
Kegiatan dalam pelatihan taktik



Gambar 2.13
Kegiatan dalam menyusun strategi dalam
Pelatihan taktik

Pada sekolah sepakbola ini program pembelajaran permainan dan taktik diajarkan kepada seluruh murid dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang profesional. Program-program teknik dan permainan dilakukan langsung dilapangan baik indoor maupun outdoor dengan sistem latihan individu maupun berkelompok. Sedangkan untuk pembelajaran taktik diajarkan kepada murid untuk menganalisa sistem permainan lawan maupun tim sendiri.

- bermain



Gambar 2.14
Sarana untuk bermain



Gambar 2.15
Sarana untuk bermain
komputer



Gambar 2.16
Sarana bermain di area luar

- Kelompok umur 12-16

Sebagai calon pemain sepakbola senior para murid akan diajarkan teknik permainan 1 lawan 1 dalam proses penyerangan. Kemampuan ini selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap teknik permainan sesungguhnya dalam tim 11 lawan 11. Selain itu para murid akan diberikan ilmu non teknis berupa peningkatan kepercayaan diri menghadapi situasi diluar lapangan sepakbola, seperti menghadapi para wartawan dan para fansnya. Permasalahan teknis para pemain yang juga penting untuk diberikan adalah kemampuan peningkatan fisik lebih tinggi yaitu berupa peningkatan stamina pemain dan kecepatan.

Berikut ini Jadwal kegiatan yang dilakukan para murid MU Football Academy selama seminggu :

Tabel 2.8
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-I

Hari 1	
07.00	Pertemuan dengan pengelola sekolah sepakbola
09.00	Menonton video pertandingan klub MU
10.00	Tidur

Tabel 2.9
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-II

Hari 2	
08.00	Makan pagi
09.30	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Seminar psikologi
16.30	Snack sore
19.00	Bertanding dengan tim local
20.30	Istirahat
22.00	Tidur

Tabel 2.10
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-III

Hari 3	
08.00	Makan pagi
09.30	Menonton video analisa pertandingan
11.00	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Test kebugaran fisik
17.30	Latihan fisik di kolam renang
19.00	Snack sore

Tabel 2.11
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-IV

Hari 4	
08.00	Makan pagi
09.00	Kunjungan pengelola old traford
10.30	Kunjungan ke museum
13.00	Makan siang
14.00	Berkunjung ke pusat perbelanjaan
18.00	Makan sore
19.30	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan sepakbola
22.00	Tidur

Tabel 2.12
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-V

Hari 5	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim local
13.00	Makan siang
14.00	Test keahlian
17.30	Snack sore
19.00	Menontpon pertandingan tim senior
22.00	Tidur

Tabel 2.13
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-VI

Hari 6	
08.00	Makan pagi
09.00	Menonton dan menganalisa pertandingan
10.30	Makan siang
17.30	Snack sore
19.00	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan

Tabel 2.14
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-VII

Hari 7	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim lokal
13.00	Makan siang
14.00	Kata pengantar dari pelatih
17.30	Snack sore
19.00	presentasi dari hasil pertandingan
21.00	Menonton pertandingan
22.00	Tidur

Berikut ini adalah ruang-ruang yang ada di MU Football Academy.

Tabel 2.15
Pengelompokan dan Kebutuhan Ruang

Kelompok ruang	Kebutuhan ruang
Kelompok sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Ruang guru • Ruang komputer • Perpustakaan • Cafeteria • Gudang • lavatory
Kelompok pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • ruang kepala • ruang staf • ruang meeting • ruang tamu • gudang • lavatory
Kelompok ruang latihan	<ul style="list-style-type: none"> • lapangan uotdoor • lapangan indoor • ruang latihan fisik • ruang audio visual • ruang pengelola • ruang kesehatan • ruang shower • ruang ganti • ruang peralatan • gudang • lavatory
Kelompok ruang asrama	<ul style="list-style-type: none"> • ruang tidur • ruang tamu • ruang makan • dapur • km / wc • gudang

Pada MU Football Academy ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang berguna untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap training-training yang telah dilakukan oleh para siswa dipelatihan. Fasilitas penunjang yang ada di MU Football Academy adalah sebagai berikut :

- Kolam renang
- Lapangan basket
- Tennis meja
- Tenis lapangan

3. Administasi / Tata Usaha, pelaku yang mengelola kegiatan sekolah meliputi masalah keuangan, pengaturan jadwal pelajaran, serta sarana prasarana sekolah.
4. Kepala Sekolah, pelaku yang mengkoordinir semua unsur-unsur dalam sekolah dan yang mengelola hubungan dengan pihak luar sekolah / pemerintah.
5. Perawatan bangunan, pelaku yang melaksanakan pengawasan dan perawatan terhadap kondisi fisik bangunan sekolah.
6. Pengelola perpustakaan, pelaku yang mengawasi, melayani dan merawat koleksi dalam perpustakaan.

Tipe Sekolah Menengah yang digunakan di Yogyakarta

Sekolah Menengah yang ada di Yogyakarta merupakan penerapan dari tipe sekolah⁶ yaitu tipe Pabrik, Transit, Baby-Sitter, Birokratis, Melting-Pot. Akibat dari diterapkannya kelima tipe sekolah tersebut di SMU-SMU kita yaitu terlihat pada rendahnya kemampuan berfikir mandiri dan ketidaksiapan murid sekolah menengah untuk menghadapi kecenderungan dunia di masa depan⁷. Perancangan sekolah dengan kurikulumnya selama ini diajarkan pada anak-anak bahwa semua jawaban sudah ditemukan, dengan indikasi bahwa keberhasilan siswa adalah jika pelajaran terbatas yang diserap dari guru diulangi dengan baik atau persis pada saat ujian.

Kurikulum SMU di Yogyakarta

Kurikulum SMU yang digunakan saat ini adalah kurikulum Depdiknas 1994⁸. Kurikulum Nasional ini sejak 1994 sampai dengan sekarang tidak direvisi, kecuali yang direvisi Garis Besar Program Pengajaran setiap tahunnya, tapi umumnya tidak ada hal yang mendasar yang direvisi tiap tahunnya.

⁶ R, an dan Cooper, 1994, dalam TPS Dwi Yuwono, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, h. 146-150

⁷ Dryden dan Vos, 1999, *The Learning Revolution-Buku I: Keajaiban Fikiran*, Kaifa, Bandung, h. 37

⁸ Depdiknas, 1998, *Kurikulum 1994 Untuk SMU*, Jakarta, h. 3-10

Secara Etimologi, kata rekreasi berasal dari bahasa latin *recreation* yang berarti *restorasi* (pemulihan) dan *recovery* (penemuan kembali). Arti etimologi tersebut menjelaskan bahwa rekreasi merupakan penambahan energi tubuh yang hilang pada waktu bekerja. Rekreasi merupakan suatu bentuk Aktifitas yang dilakukan secara berkala berupa kegiatan yang merupakan perubahan bentuk dari rutinitas dan kewajiban seperti dalam kegiatan bekerja.⁹

Rekreasi secara istilah diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan selama waktu luang baik secara individu maupun kolektif, bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga mendorong orang untuk melakukannya. Rekreasi merupakan pertandingan, olah raga, santai, kesenian, dan penyaluran hobi. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua orang dari semua kelompok umur, serta merupakan suatu kegiatan yang khusus oleh elemen waktu, kondisi, sikap seseorang, dan situasi lingkungan.¹⁰

Semua aktivitas manusia dapat digolongkan sebagai aktivitas rekreasi jika memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri rekreasi adalah sebagai berikut:¹¹

1. Rekreasi adalah suatu aktifitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional.
2. Aktifitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktifitas rekreasi asalkan dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dan rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif. Motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau macam kegiatan yang dilakukan.
4. Rekreasi dilakukan secara bebas dan segala macam bentuk dan macam paksaan.
5. Rekreasi bersifat universal, tidak dibatasi oleh umur, jenis kelamin, pangkat, kedudukan social, dan lain-lain.

⁹ Kando, Thomas M, 1980, *Leisure and Popular Culture in Transition*, h. 25

¹⁰ Ibid

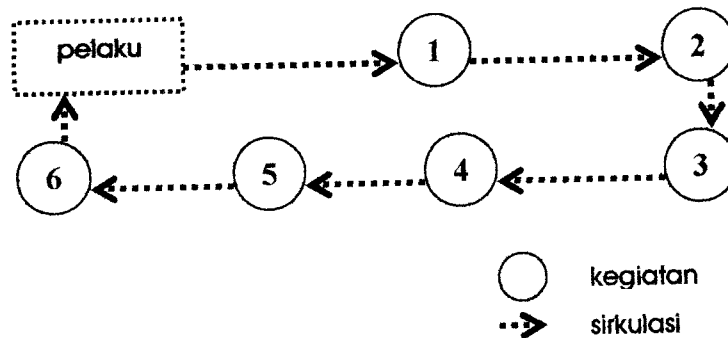
¹¹ Haryono, 1979. *Pariwisata Rekreasi dan Intertainment*.

6. Rekreasi bersifat fleksibel, artinya tidak dibatasi oleh tempat (indoor recreation atau outdoor recreation), dapat dilakukan perorangan atau kelompok, serta tidak dibatasi oleh fasilitas atau alat-alat tertentu.

Unsur rekreatif dapat ditransformasikan kedalam disain bangunan dari berbagai hal, seperti, sirkulasi, suasana ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan, view yang bebas dari bukaan sebagaimana rekreasi merupakan sesuatu yang bebas dan tanpa dipaksakan. Berikut beberapa unsur rekreasi yang dapat ditransformasikan kedalam disain bangunan

1. Sirkulasi

Gambar 2.19
Pola sirkulasi kegiatan rekreatif



sumber : Analisa

sirkulasi melingkar tanpa ending agar pelaku dapat menikmati semua kegiatan yang ada tanpa ada yang terlewatkan.

3.3.2. Aktivitas Pengguna dan Pola kegiatan

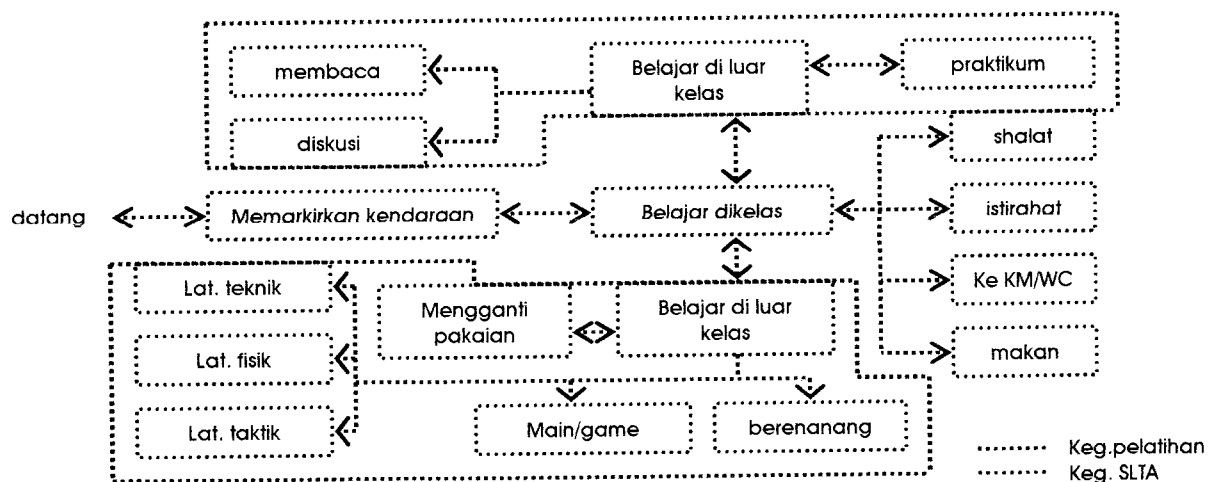
FUNGSI	KELOMPOK KEGIATAN	FASILITAS
Utama	- SSB - SLTA	- Fas. Pelatihan - Fasilitas belajar mengajar
Pendukung	- Pengelola - Asrama - Kesehatan	- Ruang pengelola - Poliklinik - Bangunan Asrama
Pelengkap	- Membaca - Perletakan barang-barang - Ibadah - Hiburan	- perpustakaan - gudang - Mushalla - Fasilitas hiburan

Tabel 3.13
Fungsi kelompok kegiatan dan fasilitas yang digunakan

Berikut pola kegiatan dan pengguna dan pola hubungan ruang dari masing-masing kelompok kegiatan :

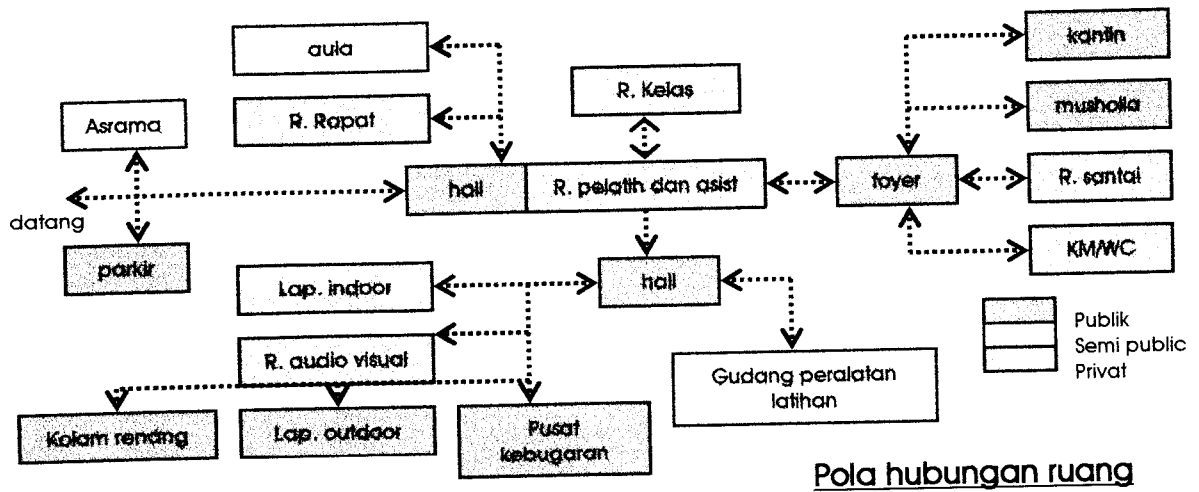
A. Kegiatan pelatihan sepakbola dan SLTA

Siswa Non-Asrama



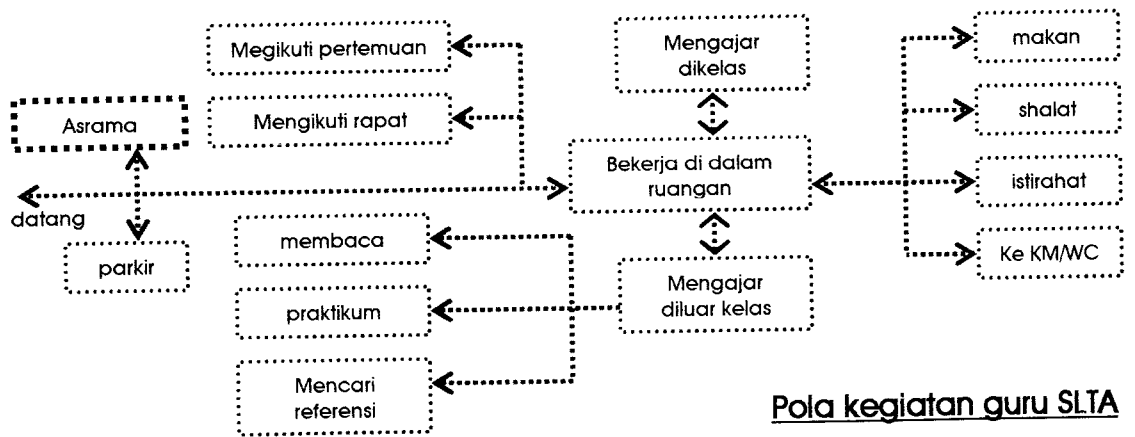
Pola Kegiatan Siswa Non-asrama

Bagan 3.3
Pola kegiatan siswa Non-asrama



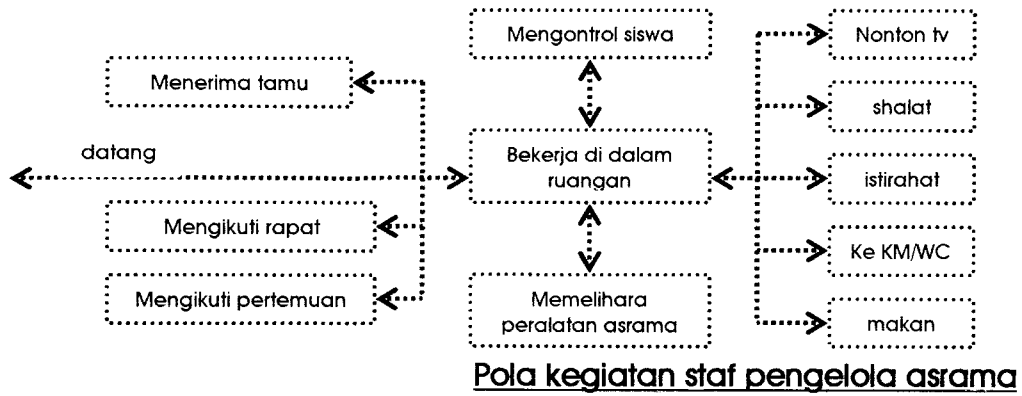
Bagan 3.8
Pola hubungan ruang pelatih dan asisten pelatih

Guru SLTA

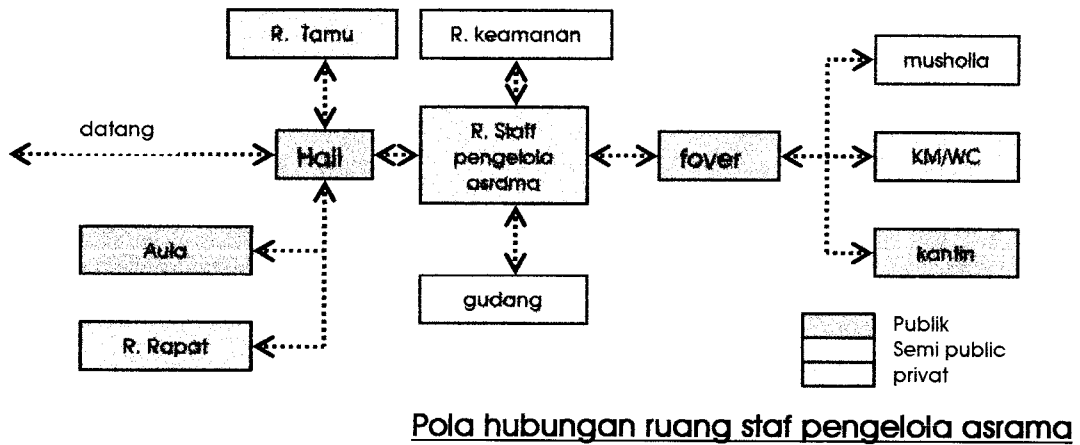


Bagan 3.9
Pola kegiatan guru SLTA

Staff pengelola asrama



Bagan 3.15
Pola kegiatan staff pengelola asrama



Bagan 3.16
Pola hubungan ruang staff pengelola asrama

Kegiatan pendukung : Pengelolaan	R. meeting	17	70	1	70
	Auditorium	1	280	1	280
	R. recepsionos	2	7,5	1	7,5
	R. pendaftaran	-	24	1	24
	R. pelayanan administrasi	-	24	1	24
	Loket pembayaran	-	6	1	6
	Loket surat menyurat	-	6	1	6
	R. dokumentasi dan arsip	-	12	1	12
Dapur	-	12	1	12	
Kegiatan pelengkap : Aktifitas lainnya	KM/WC	4	2	2	32
	Gudang	-	1	1	16
	R. tunggu tamu	-	1	1	24
	Parkir	-	-	-	-
Luas Total					630,5

Tabel 3.20
Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan pengelolaan perkantoran dan administrasi

3.4.4. Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Kesehatan

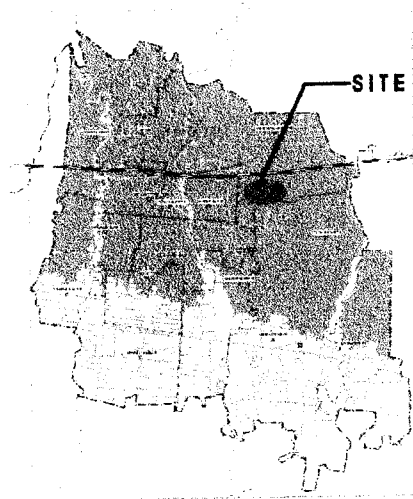
Fungsi Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Total
Kegiatan Utama : Asrama	R. praktker dokter dan perawat	2	20	1	20
	Kamar pasien dan R. rawat	10	16	1	16
	Laboratorium medis	-	12	1	12
	R. konsultasi	-	16	1	16
	R. obat-obatan	-	12	4	48
			5	1	5
Kegiatan pendukung : Pengelolaan	R. recepsionis	2	70	1	70
	R. pendaftaran pasien	-	280	1	280
	R. pelayanan administrasi	-	7,5	1	7,5
	R. dokumentasi dan arsip	-	24	1	24
	Dapur	-	24	1	24
	R. keamanan	2	6	1	6
			6	1	6
			12	1	12
			12	1	12
Kegiatan pelengkap : Aktifitas lainnya	KM/WC	4	2	2	32
	Gudang	-	1	1	16
	R. tunggu	-	1	1	24
	Parkir	-	-	-	-
Luas Total					630,5

Tabel 3.21
Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan kesehatan

Alternatif pemilihan lokasi, yaitu :

Alternatif I : Kawasan Disekitar Mandala Krida, Di Utara Stadion mandala krida (Mess PSIM sekarang).

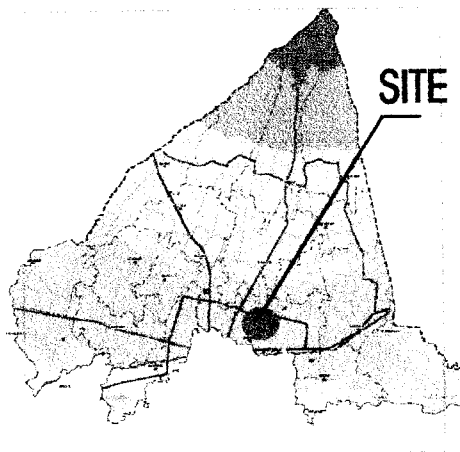
Gambar 3.2
Peta Wilayah Kotamadya Yogyakarta



Sumber : YUDP, 2002

Alternatif II : Kawasan Condongcatur, di selatan Real Estate Casa Grande (Jl.Lingkar Utara)

Gambar 3.3
Peta Wilayah Kabupaten Sleman



Sumber : YUDP, 2002

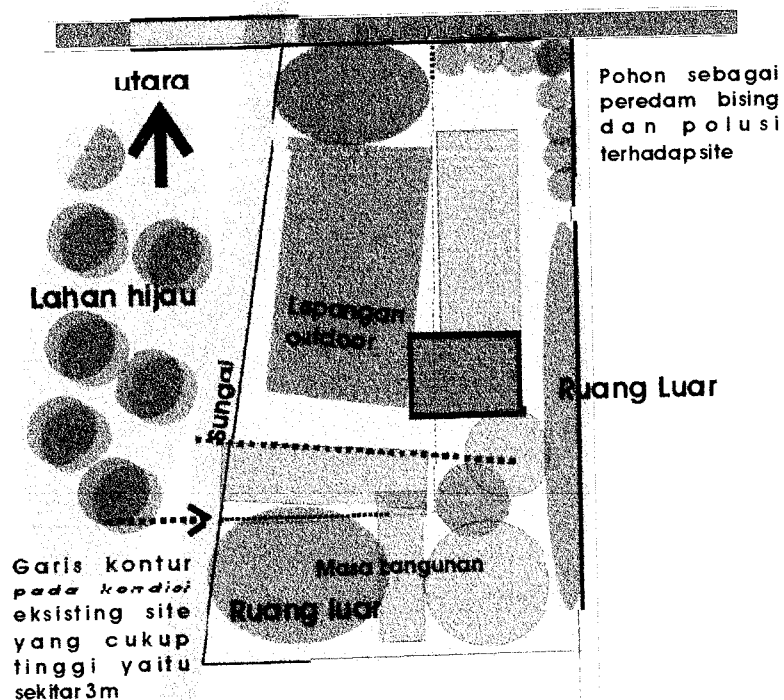
4.1.6. Perencanaan Struktur

Bangunan Sekolah Sepakbola ini nantinya akan mempunyai bentang yang sangat beragam dan terdiri dua jenis bentangan yaitu bentang pendek dan bentang lebar, sesuai dengan fungsi kegiatan untuk penggunaan ruang seperti area pelatihan, lapangan indoor dan area kolam renang indoor yang dituntut bebas dari kolom-kolom agar fungsi ruang tersebut dapat terpenuhi dengan baik sebagai penunjang kegiatan.

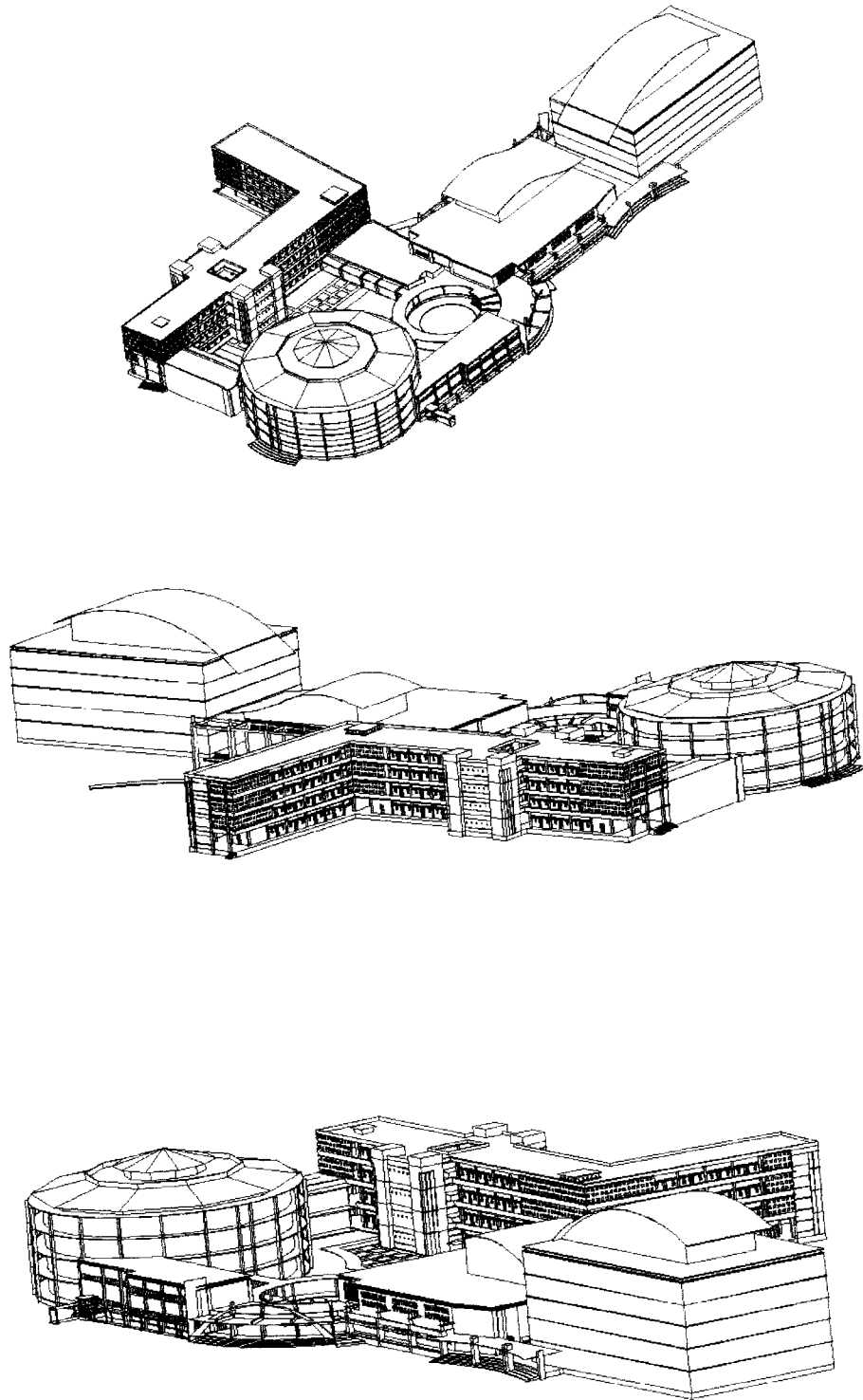
Ruang-ruang yang berbentuk pendek akan menggunakan system struktur rangka, sedangkan untuk ruang bentang lebar seperti area lapangan indoor dan kolam renang indoor penutup atapnya menggunakan struktur baja yang lebih dapat digunakan untuk bentang lebar.

4.2. KONSEP PERANCANGAN

4.2.1. Konsep perancangan Tapak



Gambar 4.6
Konsep perancangan tapak



Gambar 5.6
Perspektif